

## Faktor penentu penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah

Nadia Intan Pramudyawardani, Abdul Hakim\*

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [abdul.hakim@uui.ac.id](mailto:abdul.hakim@uui.ac.id)

### JEL Classification Code:

G21, G28

### Kata kunci:

Kredit Usaha Rakyat, Bank Pembangunan Daerah, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non-performing Loan.

### Email penulis:

[20313151@uui.ac.id](mailto:20313151@uui.ac.id)  
[abdul.hakim@uui.ac.id](mailto:abdul.hakim@uui.ac.id)

### DOI:

10.20885/JKEK.vol2.iss2.art9

### Abstract

**Purpose** – This research models the behavior of distributing people's business credit by the Central Kalimantan Regional Development Bank.

**Methods** – This research estimates an Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model and a conditional error correction model (conditional ECM) to model time series data.

**Findings** – The ARDL model estimation results suggest that variables that influence KUR distribution are Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR). The conditional ECM model for long-term variables confirms these results.

**Implication** – The estimation results suggest that the bank's internal variables, namely CAR and LDR, have an influence on KUR distribution. In contrast, external factors, namely Non Performing Loan (NPL), have no effect. Thus, if the government wants to increase the number of KURs, the government can help make the banks healthier.

**Originality** – This paper is the first to analyze KUR distribution at the Central Kalimantan Regional Development Bank, especially using the conditional ECM model.

### Abstrak

**Tujuan** – Penelitian ini memodelkan perilaku penyaluran kredit usaha rakyat oleh Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah.

**Metode** – Penelitian ini mengestimasi model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dan model koreksi kesalahan bersyarat (conditional ECM) untuk memodelkan data time series.

**Temuan** – Hasil estimasi model ARDL menyarankan bahwa variabel-variabel mempengaruhi penyaluran KUR adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Hasil ini terkonfirmasi oleh model conditional ECM untuk variabel-variabel jangka panjang.

**Implikasi** – hasil estimasi menyarankan bahwa variabel internal bank, yakni CAR dan LDR, berpengaruh terhadap penyaluran KUR, sementara faktor eksternal, yakni Non Performing Loan (NPL), tidak berpengaruh. Dengan demikian, jika pemerintah ingin meningkatkan jumlah KUR, pemerintah bisa membantu menyetatkan bank tersebut.

**Orisinalitas** – Paper ini merupakan paper pertama yang menganalisis penyaluran KUR di Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah, terutama yang menggunakan model conditional ECM.

## Pendahuluan

Bank Kalimantan Tengah (Bank Kalteng) merupakan bank pembangunan daerah (BPD), sebuah bank yang didirikan untuk membantu proses pembangunan di Indonesia. Salah satu peran BPD adalah membantu mendanai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sebuah lembaga usaha yang telah menyerap banyak tenaga kerja dan berkontribusi dalam pendapatan nasional

(Sherlywati *dkk.*, 2017). Salah satu faktor penghambat perkembangan UMKM adalah minimnya akses ke sumber dana (Ridwansyah, 2017). UMKM meminjam dari lembaga peminjaman swasta dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dari tingkat bunga di sektor perbankan (Rudiyanto, 2022). Pemerintah daerah di Indonesia telah bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) untuk membantu pendanaan UMKM tersebut.

Bank Kalteng menyalurkan dana untuk mengembangkan UMKM di Kalimantan Tengah melalui skim pinjaman yang disubsidi pemerintah pusat, yang dikenal sebagai Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR memiliki tingkat bunga yang rendah dan menjadi alternatif pendanaan UMKM (Farida *dkk.*, 2019). Meskipun KUR merupakan program yang dikeluarkan pemerintah, namun pendanaan KUR berasal dari dana perbankan. Negara menjamin 70% risiko dalam KUR, dan sisanya 30% ditanggung oleh bank.

Pemerintah melalui Perubahan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian pada tahun 2020 mengenai kebijakan KUR, memperluas kesempatan UMKM untuk mendapatkan pembiayaan formal. Total plafon KUR telah ditingkatkan dari 140 triliun menjadi 190 triliun pada tahun 2020 dan secara bertahap akan ditingkatkan lagi sampai 325 triliun pada tahun 2024 mendatang. Plafon KUR Mikro per debitur telah ditingkatkan dari 25 juta menjadi 50 juta. Hal ini telah meningkatkan realisasi penyaluran KUR sepanjang waktu, dan membantu bank dalam mencapai target keuntungannya (Barus dan Lu, 2013). Dalam menyalurkan pinjaman tersebut, ada faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan, yakni suku bunga perbankan, *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), dan kredit bermasalah yang diukur dengan *non performing loan* (NPL). KUR diharapkan akan terus meningkat di masa depan, sehingga berbagai faktor tersebut perlu diidentifikasi dan dianalisis kebenarannya.

Bunga adalah biaya yang dikenakan atas suatu pinjaman. Suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran modal. Bunga adalah royalti dan disebut juga bunga pinjaman atau dana pinjaman. Di Indonesia, suku bunga dasar (BI-7DRR) menentukan tingkat bunga pinjaman. Pemerintah, melalui Perubahan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian pada tahun 2020 mengenai kebijakan KUR, telah menurunkan suku bunga dari 7% menjadi 6%. Pemerintah juga telah memberikan keringanan bagi UMKM, keringanan ini diberikan pada bentuk subsidi suku bunga. Suku bunga tersebut diharapkan berpengaruh permintaan KUR, sehingga KUR yang tersalur bisa meningkat, tanpa Bank menderita kerugian karena adanya subsidi pemerintah pusat.

Dalam menyalurkan dana, bank harus menimbang kesehatan keuangannya. Kesehatan suatu bank bisa diukur dengan rasio kecukupan modal (CAR). CAR dapat digambarkan sebagai tingkat pengembalian yang digunakan untuk menentukan jumlah modal relatif terhadap total aset tertimbang menurut risiko (RWA). Semakin tinggi risiko, semakin tinggi margin risiko, yang mempengaruhi tingkat laba operasional perusahaan dan juga jumlah pencairan pinjaman (Barus & Lu, 2013). Menurut Peraturan Perbankan Indonesia No. 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimal 8% dari aktiva yang ditimbang menurut risiko yang ditentukan dalam CAR. Rasio ini dimaksudkan untuk memastikan apabila suatu bank mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya maka ketersediaan modal bank tersebut dapat menutupi kerugian tersebut. Bagi bank, kecukupan modal juga penting untuk menjaga likuiditas bank. CAR menjadi pertimbangan ketika bank menjual KUR. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah mampu mempertahankan CAR sebesar 45,7%. Bank Pembangunan Kalimantan Tengah merupakan bank lokal yang berkontribusi terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah melalui pembiayaan KUR.

Selain CAR, rasio keuangan lain yang mempengaruhi penilaian kesehatan suatu bank adalah LDR yang merupakan rasio untuk mengukur hubungan antara jumlah total kredit yang diberikan suatu bank dengan dana yang tersedia dari pihak ketiga seperti tabungan, giro, dan deposito. Semakin tinggi LDR maka pendapatan bank dari bunga pinjaman semakin meningkat (Barus & Lu, 2013). LDR merupakan perbandingan seluruh pinjaman yang diberikan suatu bank terhadap dana yang diterima oleh bank tersebut. LDR dapat mewakili kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang digunakan nasabahnya dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Fiscal & Lusiana, 2014).

NPL juga dimasukkan sebagai faktor penentu kesehatan bank.. NPL dapat diartikan sebagai kredit bermasalah (lihat Eswanto *dkk.*, 2016). Meskipun kredit menjadi penyebab utama, namun

juga dapat menjadi penyebab utama kegagalan bank jika pinjaman yang disalurkan tidak sesuai dengan kesepakatan yang dicapai antara para pihak (Stefanus dkk., 2023). Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan kredit bermasalah perbankan yaitu 5%. Ketika kredit bermasalah meningkat, risiko kredit bank juga meningkat. Selanjutnya, jika bank dapat menjaga rasio kredit bermasalah di bawah 5%, maka potensi keuntungan bank akan lebih tinggi karena akan menyimpan cadangan kas untuk melindungi kerugian akibat kredit bermasalah (Stefanus dkk., 2023).

Beberapa penelitian telah menganalisis penyaluran kredit modal kerja. Beberapa dari penelitian tersebut secara spesifik menyebutkan penyaluran kredit ke UMKM seperti Hasanah dan Priantina (2017), Barus dan Lu (2013), dan Anis dkk. (2020). Penyaluran kredit modal kerja dalam bentuk KUR secara khusus telah diteliti oleh Aidil (2014).

Penggunaan suku bunga sebagai faktor penentu penyaluran kredit telah diteliti oleh Hasanah dan Priantina (2017) dan Anis dkk. (2020). CAR sebagai faktor penentu penyaluran kredit telah dianalisis oleh Stefanus dkk. (2023), Hasanah dan Priantina (2017), Barus dan Lu (2013), Asmara dan Supardi (2019), Anis dkk. (2020), dan Nyolinda dkk. (2021). LDR sebagai faktor penentu penyaluran dana telah dimodelkan oleh Barus dan Lu (2013), Asmara dan Supardi (2019), Anis dkk. (2020), dan Nyolinda dkk. (2021). MPL sebagai faktor penentu penyaluran kredit telah diteliti oleh Stefanus dkk. (2023), Barus dan Lu (2013), Asmara dan Supardi (2019), Anis dkk. (2020), dan Nyolinda dkk. (2021).

Secara umum, alat analisis yang digunakan adalah metode regresi kecuali Aidil (2014) yang menggunakan metode deskriptif. Metode regresi yang digunakan adalah metode regresi data panel (Stefanus dkk. (2023)). Metode regresi linier berganda (Hasanah dan Priantina (2017), Barus dan Lu (2013), Asmara dan Supardi (2019)). Metode ECM digunakan oleh Anis dkk. (2020). Metode PLS digunakan oleh Nyolinda dkk. (2021).

Dilihat dari variabel dependen yang digunakan, penelitian ini unik karena meneliti penyaluran KUR. Aidil (2014) meneliti penyaluran KUR, namun pada lokasi yang berbeda, yakni pada Bank BRI Kanca Tebing Tinggi Unit Sei Rampah. Dari sisi variabel independen yang digunakan serta metode analisis yang digunakan, penelitian ini terbedakan dari penelitian Aidil (2014) karena Aidil (2014) melakukan metode deskriptif. Disamping itu, penelitian ini merupakan penelitian pertama untuk kasus Bank Pembangunan Kalimantan Tengah.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, pertimbangan bank dalam menyalurkan dana, serta berbagai penelitian terhadulu yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan pada sektor UMKM. Penelitian ini mengambil kasus Penyaluran KUR di Bank Pembangunan Daerah. Variabel-variabel yang dihipotesiskan akan mempengaruhi penyaluran KUR tersebut adalah tingkat bunga, CAR, LDR, dan NPL. Tingkat bunga tidak dimasukkan ke dalam analisis karena tingkat bunga tersebut konstan sepanjang periode analisis.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data time series yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia, situs resmi Kredit Usaha Rakyat, dan dokumen langsung di BPD Kalimantan Tengah. *Dependent variabel* pada penelitian ini adalah penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh BPD Kalteng ke UMKM. Variabel bebas pada penelitian ini suku bunga, CAR, LDR, dan NPL. Namun karena suku bunga adalah konstan sepanjang periode analisis, maka suku bunga tidak dimasukkan ke dalam model regresi, untuk mengurangi noise dalam estimasi koefisien regresi.

Perangkat lunak yang digunakan untuk pengolahan data adalah aplikasi Eviews 12. Untuk menentukan model empiris yang akan digunakan untuk mengestimasi hubungan antar variabel, pertama kali akan dilakukan uji stasioneritas atas semua variabel. Metode yang umum digunakan untuk menguji stasioneritas adalah uji akar unit yang diperkenalkan oleh Dicky-Fuller. Selain menggunakan uji Dicky-Filter, uji stasioneritas juga dapat menggunakan uji Phillips-Perron, uji Elliot-Rothenberg-Stock, dan uji lain yang sejenis.

Terdapat tiga kemungkinan dari hasil uji tersebut. Pertama, jika semua variabel stasioner pada tingkat *level* (atau  $I(0)$ ), maka model jangka panjang bisa langsung digunakan untuk mengestimasi hubungan antar variabel-variabel tersebut. Kedua, jika semua variabel stasioner pada

tingkat *first difference* (atau  $I(1)$ ), maka perlu dilakukan uji kointegrasi dengan menggunakan uji kointegrasi Engle-Granger. Jika keberadaan kointegrasi bisa dibuktikan, maka langkah selanjutnya adalah mengestimasi *error correction model* (ECM). Jika tidak terdapat bukti keberadaan kointegrasi, maka model yang diestimasi adalah model jangka pendek. Namun perlu diperhatikan bahwa model jangka pendek ini tidak memberikan bukti keberadaan hubungan jangka panjang.

Ketiga, jika terdapat sebagian variabel  $I(0)$ , dan ada sebagian variabel yang  $s$ (atau  $I(1)$ ), dan tidak ada variabel yang stationer pada tingkat *second difference* (atau  $I(2)$ ), maka model yang tepat untuk diestimasi adalah model *autoregressive distributed lag* (ARDL). Langkah lanjutan dari estimasi model ARDL adalah uji kointegrasi dengan menggunakan *bounds test*. Jika terdapat bukti adanya kointegrasi, maka bisa dilanjutkan dengan mengestimasi model *conditional* ECM. Jika tidak terdapat bukti keberadaan kointegrasi, maka hasil estimasi ARDL akan dijadikan dasar sebagai interpretasi hubungan antar variabel-variabel tersebut.

### Hasil dan Pembahasan

Uji stasioneritas dilakukan dengan *unit root test* menggunakan metode Phillips-Perron. Tabel 1 menunjukkan bahwa CAR dan LDR adalah  $I(0)$ , sedangkan KUR dan NPL adalah  $I(1)$ , dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian model yang tepat untuk diestimasi adalah model ARDL.

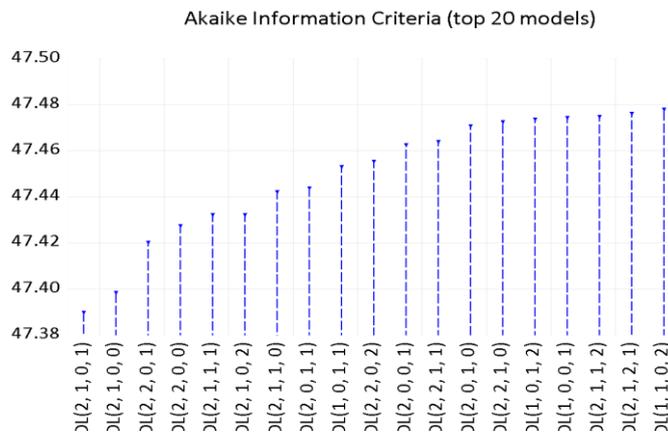
**Tabel 1.** Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Level		1 <sup>st</sup> Difference	
	Phillips-Perron test statistic	Prob	Phillips-Perron test statistic	Prob
KUR	1.147	0.997	-5.458519	<b>0.000</b>
CAR	-3.164	<b>0.029</b>		
LDR	-3.758	<b>0.006</b>		
NPL	-2.074	0.256	-13.30297	<b>0.000</b>

Secara umum, sebuah model ARDL untuk maksimal satu lag dan satu variabel independen bisa dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = \mu + \beta_1 Y_{t-1} + \gamma_0 X_t + \gamma_1 X_{t-1} + e_t \tag{1}$$

Model ARDL untuk paper ini akan tergantung pada panjang lag yang terpilih. Pemilihan *optimal lag* dalam estimasi model ARDL menggunakan *Akaike Information Criteria* (AIC). Gambar 1 menunjukkan bahwa ada 20 model terbaik, dengan ARDL(2,1,0,1) sebagai model terpilih karena memiliki AIC terendah.



**Gambar 1.** Panjang Lag Optimum

Model ARDL yang terbangun adalah ARDL(2,1,0,1) sebagai berikut:

$$KUR_t = \mu + \beta_1 KUR_{t-1} + \beta_2 KUR_{t-2} + \gamma_0 CAR_t + \gamma_1 CAR_{t-1} + \theta_0 LDR_t + \theta_1 NPL_t + \partial_1 NPL_{t-1} + e_t \tag{2}$$

Untuk melihat koefisien model ARDL, silahkan lihat Tabel 3. Untuk melihat apakah panjang lag sudah mencukupi, salah satu penanda yang bisa digunakan adalah keberadaan autokorelasi. Jika tidak terdapat autokorelasi, maka panjang lag dianggap sudah cukup. Paper ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey serial correlation LM test* yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat gejala serial correlation. Table 2 menunjukkan bahwa probabilitas Chi-Square lebih besar dari alpha 5% yaitu 0.1200, maka tidak terdapat masalah korelasi. Dengan demikian, panjang lag pada model ARDL dipandang sudah mencukupi.

Selanjutnya, Tabel 3 menunjukkan hasil estimasi model ARDL. Dapat dilihat bahwa KUR dan CAR berpengaruh signifikan terhadap KUR. Tabel tersebut juga menyarankan bahwa terdapat pengaruh dinamis dari lag KUR terhadap KUR.

**Tabel 2.** Uji Autokorelasi: Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.797007	Prob. F(2,32)	0.1821
Obs*R-squared	4.240842	Prob. Chi-Square(2)	0.1200

**Tabel 3.** Estimasi ARDL

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.*
KUR(-1)	0.701	3.629	<b>0.001</b>
KUR(-2)	0.358	1.769	<b>0.086</b>
CAR	-44500000000	-3.155	<b>0.003</b>
CAR(-1)	-1810000000	-2.31	<b>0.027</b>
LDR	-3710000000	-2.712	<b>0.010</b>
NPL	53100000000	1.018	0.316
NPL(-1)	-61000000000	-1.281	0.209
C	57100000000	3.897	<b>0.000</b>
R-squared	0.998	F-statistic	2147.8
Adjusted R-squared	0.997	Hannan-Quinn criter.	47.511
Akaike info criterion	47.390	Prob(F-statistic)	0.000
Schwarz criterion	47.721	Durbin-Watson stat	1.677

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui keberadaan hubungan jangka panjang antar variabel. Uji ini dijalankan menggunakan *bounds test*. Table 4 menunjukkan nilai F-Statistic sebesar 12.346, maka lebih besar dari nilai kritis atas pesaran pada tingkat 1% sebesar 4.66. Hal ini berarti terdapat hubungan kointegrasi atau hubungan jangka panjang yang terjadi antara variabel dependen dan variabel independen.

**Tabel 4** Uji Kointegrasi (Bounds Test)

F-Bounds Test	Null Hypothesis: No levels relationship			
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	<b>13.346</b>	10%	2.37	3.2
k	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	<b>4.66</b>

**Tabel 5.** Hasil Estimasi Conditional ECM

Conditional Error Correction Regression			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	5.71E+10	0.000	<b>0.000</b>
KUR(-1)*	0.059469	3.608	<b>0.001</b>
CAR(-1)	-6.25E+08	0.000	<b>0.000</b>
LDR**	-3.71E+08	0.000	<b>0.000</b>
NPL(-1)	-7.83E+08	0.000	<b>0.000</b>
D(KUR(-1))	-0.358294	-2.264	<b>0.030</b>
D(CAR)	-4.45E+08	0.000	<b>0.000</b>
D(NPL)	5.31E+09	0.000	<b>0.000</b>

Dengan bukti keberadaan kointegrasi antar variabel-variabel tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengestimasi model conditional ECM. Model ECM untuk kasus ARDL di atas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\Delta KUR_t = \omega + \delta_1 \Delta CAR_t + \delta_2 \Delta LDR_t + \delta_3 \Delta NPL_t + \delta_4 (KUR_{t-1} - \varphi_1 CAR_{t-1} - \varphi_2 LDR_{t-1} - \varphi_3 NPL_{t-1}) + \varepsilon_t \quad (3)$$

Dimana  $\Delta$  melambangkan operasi perubahan (*difference*). Variabel di dalam kurung adalah residual lag 1 periode, dikenal sebagai error correction term. Dalam model non-conditional ECM, faktor ECT tersebut dihitung dari langkah pertama dari dua langkah, yakni lag dari persamaan jangka panjang. Dalam model conditional ECM, faktor ECT tersebut dihitung bersamaan dengan model jangka pendek. Jika ECT tersebut diurai, dan lag 1 periode dikembalikan ke bentuk current (terkini), maka yang didapatkan adalah persamaan jangka panjang:

$$u_{t-1} = KUR_{t-1} - \varphi_1 CAR_{t-1} - \varphi_2 LDR_{t-1} - \varphi_3 NPL_{t-1} \quad (4)$$

$$KUR_{t-1} = \varphi_1 CAR_{t-1} + \varphi_2 LDR_{t-1} + \varphi_3 NPL_{t-1} + u_{t-1} \quad (5)$$

$$KUR_t = \varphi_1 CAR_t + \varphi_2 LDR_t + \varphi_3 NPL_t + u_t \quad (6)$$

Dimana  $u_t$  adalah faktor residual dari persamaan jangka panjang.

Pada table 5 ditunjukkan bahwa semua variabel jangka pendek, yakni variabel berbentuk delta (yakni  $d(KUR(-1))$ ,  $D(CAR)$ , dan  $D(NPL)$ ) berpengaruh signifikan terhadap  $D(KUR)$ . Disamping itu, terdapat bukti pengaruh jangka panjang dari beberapa variabel independen terhadap KUR (lihat Tabel 6). Hasilnya tidak berbeda dengan estimasi dari model ARDL, yakni bahwa KUR dipengaruhi secara signifikan oleh CAR dan LDR, namun tidak oleh NPL.

**Tabel 6.** Hasil Estimasi Jangka Panjang

Levels Equation: Case 2: Restricted Constant and No Trend			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
CAR	1.05E+10	3.278	0.002
LDR	6.23E+09	2.361	0.024
NPL	1.32E+10	0.208	0.837
C	-9.60E+11	-2.837	0.008
EC = KUR - (10516212264.9704*CAR + 6234195128.5594*LDR +13172927364.0734*NPL -960385618173.0156 )			

Temuan dari paper ini secara umum terkonfirmasi oleh hasil penelitian yang lain meskipun pada kasus bank yang berbeda serta jenis penyaluran kredit yang bukan KUR. Namun demikian, beberapa paper memiliki hasil yang berbeda dengan temuan paper ini. Pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit didukung oleh temuan Barus dan Lu (2013), Asmara dan Supardi (2019), dan Nyolinda dkk. (2021). Hasil ini berbeda dari temuan beberapa paper yang tidak menemukan pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit, yakni Stefanus dkk. (2023), Hasanah dan Priantina (2017), Fiscal dan Lausiana (2014), serta Anis dkk. (2020). Pengaruh LDR terhadap penyaluran kredit didukung oleh Barus dan Lu (2013), Asmara dan Supardi (2019), dan Nyolinda dkk. (2021), namun tidak didukung oleh Fiscal dan Lusiana (2014).

Temuan paper ini bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit didukung oleh Stefanus dkk. (2023), namun tidak sesuai dengan kebanyakan temuan paper-paper yang lain, yakni Eswanto dkk. (2016), Barus dan Lu (2013), Fauziah dan Fadhilah (2022), Asmara dan Supardi (2019), Anis dkk. (2020), dan Nyolinda dkk. (2021).

## Kesimpulan dan Implikasi

Paper ini menguji tiga variabel yang secara teoritis berpengaruh terhadap penyaluran KUR di Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah, yakni CAR, LDR, dan NPL. Hasil uji stasioneritas menyarankan bahwa model yang tepat untuk menggambarkan hubungan antar variabel adalah model ARDL. Uji kointegrasi yang kemudian dilakukan menyarankan keberadaan kointegrasi sehingga model lanjutan, yakni model conditional ECM, bisa diestimasi. Model ini memiliki kelebihan dari model ARDL karena menggabungkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang dalam satu persamaan.

Hasil estimasi model ARDL dan model conditional ECM, terutama model jangka panjang, tidak berbeda, yakni adanya bukti bahwa ada dua variabel yang berpengaruh terhadap KUR (yakni CAR dan LDR), yang merupakan variabel pengukur kesehatan bank. Dua model juga berkesimpulan sama tentang pengaruh NPL, yakni bahwa NPL, yang merupakan variabel eksternal, dalam arti tidak bisa dikontrol oleh bank, tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KUR.

Dari hasil tersebut, jika pemerintah berkeinginan meningkatkan volume penyaluran KUR dalam rangka mengembangkan UMKM, maka pemerintah bisa membantu perbankan agar memiliki kesehatan keuangan yang lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Aidil (2014). Analisis Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BRI Kanca Tebing Tinggi Unit Sei Rampah. *Jurnal Ilmiah Accounting Changes*, 2(1), 16–38.
- Anis, A., Putra, H. S., & Putri, Y. (2020). Determinant of SMEs Credit in Indonesia: Intern vs Extern Factor. *Proceedings of the 5th Padang International Conference on Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.024>
- Asmara, E. N., & Supardi. (2019). Determinant of Credit Distribution: Indonesian Banking Evidence. *ICEMA: International Conference on Economics, Management, and Accounting*, 139–159. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5367>
- Barus, A. C., & Lu, M. (2013). Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga dan Rasio pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 11–20.
- Eswanto, E., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non-Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan PDRB Terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009- 2013. *Journal of Accounting*, 2(2), 1-18.
- Fauziah, R. S., & Fadhilah, N.H. K., (2022). The Impact of Credit Risk on The Profitability With Characteristics Bank as Control Variables. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9(2), 145 – 158.
- Fiscal, Y., & Lusiana, L. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas BPR (Studi Kasus Pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 127–158.
- Hasanah, N., & Priantina, Y. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (INFAK)*, 3(2), 106–113. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/infak>.
- Nyolinda, J., Ariesa, Y., Erika, E., & Veri, V. (2021). Financial Performance Effect on Credit Distribution in Banking Sector. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 11057-11065.
- Ridwansyah. (2017). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Economics Bosowa Journal: Jurnal Riset Edisi XX*, 3(9), 57–74.
- Rudiyanto, R. (2022). Akses Permodalan UMKM ke Perbankan. *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis 2022*, 193–197.
- Sherlywati, Handayani, R., & Harianti, A. (2017). Analisis Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan dan Laki-Laki: Studi Pada UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), 133–212.
- Stefanus, D., Lawita, F. I., & Putri, S. E., (2023). Pengaruh CAR, ROA, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi Vol(10)*.